

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI KELAS VIIA SMP NEGERI 1 SINGINGI HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Maya Helmita, Zulhaini, Alhairi

Universitas Islam Kuantan Singingi

Email: *Mayahelmita2@gmail.com*

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini didasarkan atas permasalahan yang terjadi di kelas VII A di SMP Negeri 1 Singingi hilir kabupaten kuantan singingi menunjukkan kurang maksimal. Nilai peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti masih rendah. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah pelajaran yang luas, materi yang banyak, yang berupa menulis, menghafal, bahkan belajar yang monoton dengan hanya ceramah. Proses pembelajaran, peserta didik tidak mendapat kesenangan yang menarik dari proses kegiatan pembelajaran tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka merumuskan penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan materi Semua bersih, hidup jadi nyaman dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture*. Peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan di kelas VII A SMP Negeri 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dengan menerapkan model pembelajaran *Picture And Picture*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar berdasarkan KKM dengan pembelajaran dari hasil pra siklus sampai dengan siklus II dengan jumlah nilai berbeda-beda. Berdasarkan dari hasil pra siklus nilai berjumlah $723 : 3.300 \times 100 = 21,9\%$ yang belum menerapkan sedangkan nilai yang sudah menerapkan berjumlah $267 : 3.300 \times 100 = 8,0\%$. Sedangkan siklus I yang sudah menerapkan dengan nilai $484 : 3.300 \times 100 = 14,6\%$ sedang yang sudah menerapkan dengan nilai $402 : 3.300 \times 100 = 12,2\%$. Kemudian meningkat pada siklus II dengan nilai $618 : 3.300 \times 100 = 18,7\%$ yang sudah menerapkan sedang kan jumlah nilai yang belum menerapkan $378 : 3.300 \times 100 = 11,4\%$. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran *Picture And Picture* dalam meningkatkan nilai motivasi belajar meningkatkan keaktifan peserta didik dalam bertanya dan menjawab. Rekomendasi diberikan kepada untuk guru, kepala sekolah, dan peneliti selanjutnya.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Picture And Picture*, Motivasi Belajar, PAI Dan Budi Pekerti

ABSTRACT

The background of this research is based on the problems that occur in class VII A at SMP Negeri 1 Singingi downstream, Kuantan Singingi Regency which shows less than the maximum. The value of students in PAI and Budi Pekerti subjects is still low. This is because PAI and Budi Pekerti learning is a broad subject, with lots of material, in the form of writing,

memorizing, and even learning that is monotonous with only lectures. In the learning process, students do not get an interesting impression from the process of the learning activities. Based on the above background, the formula for this research is how to increase students' learning motivation in PAI and Budi Pekerti subjects with the material All clean, life becomes comfortable by using the Picture And Picture learning model. This study aims to increase students' learning motivation in PAI subjects and in class VII A of SMP Negeri 1 Singingi Hilir, Kuantan Singingi Regency by applying the Picture And Picture learning model. In this study, researchers used classroom action research methods. The results showed that the completeness of learning based on the KKM with learning from the results of the pre-cycle to the second cycle with the number of different values. Based on the results of the pre-cycle, the values are 723: $3,300 \times 100 = 21.9\%$ which have not been applied, while the values that have been applied are 267: $3,300 \times 100 = 8.0\%$. While the first cycle that has applied with a value of 484: $3,300 \times 100 = 14.6\%$, while those who have implemented it with a value of 402: $3,300 \times 100 = 12.2\%$. Then it increased in the second cycle with a value of 618: $3,300 \times 100 = 18.7$ who had implemented it, while the number of values that had not applied was 378: $3,300 \times 100 = 11.4\%$. Thus it can be concluded that the Picture And Picture learning model in increasing the value of learning motivation increases the activeness of students in asking and answering. Recommendations are given to teachers, principals, and future researchers.

Kata Kunci : *Picture And Picture learning model, learning motivation, PAI and characters.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Mengajar merupakan usaha sangat konfleks, sehingga sulit untuk menentukan tentang bagaimana mengajar yang baik. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar yang baik dapat menjadi petunjuk tentang pengetahuan seseorang guru dalam mengakumulasi dan mengaplikasikan segala pengetahuan keguruannya. Beberapa keterampilan mengajar ini dapat dibagi kedalam tiga klasifikasi, yakni yang berkaitan dengan aspek materi, model dan keterampilan operasional. Sebaliknya, apabila guru hanya mengajar dengan metode-metode lama seperti: Metode Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Kerja Kelompok dan Media Audio Visual. Maka peserta didik akan cenderung bosan dan tidak tertarik untuk menyimak materi pembelajaran. sehingga guru harus bisa mengusai ataupun mencairkan susana kelas. Agar membuat suasana kelas hidup dan semua peserta didik aktif dan tercapainya proses pembelajaran yang diinginkan. Faktanya dalam praktik pengajaran selama

ini, tatkala guru menjadi pusat kegiatan pembelajaran, guru menjadi dominan, peserta didik seolah-olah gelas kosong yang harus sesuai diisi air. Guru sebagai deposan selalu mendeposinisme pengetahuan kepada peserta didik, sementara peserta didik pasif dan reseptif, pembelajaran langsung tanpa ada demokratisasi, memasang kreativitas dan abai terhadap hak asasi peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran (*learning menagement*) yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dan guru lebih berperan penting sebagai agen pembelajaran dimana guru bertindak sebagai seorang *teacher planner, organizer* dan *evaluator*. Proses pembelajaran pun didesain agar peserta didik dapat aktif dalam mengembangkan potensi yang di miliki, dengan mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dalam bingkai model dan media pembelajaran secara aktif.

Oleh karena itu dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* diharapkan keaktifan belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam peserta didik semakin membaik dari sebelumnya. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menciptakan suasana kelas terasa hidup dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif.. Selain itu kerja kelompok perlu ditanamkan sejak kelas VII sehingga diharapkan dapat memacu keompokan peserta didik untuk dapat membantu anggota dalam memecahkan masalah bersama, menumbuhkan rasa toleransi dan kelompok antar kelompok. Adapun salah satu tugas guru yaitu memotivasi peserta didik dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat di aplikasikan melalui model pembelajaran sehingga peserta didik dapat menyerap pembelajaran dengan baik dan mudah di pahami oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru yang bernama ibu Leni Zeiniwati, S.Pd yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada hari Rabu, Tanggal 11 Maret 2020, jam 10:00 Wib, di SMP Negeri1 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir pada kelas VIIa. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan gejala-gejala yaitu:

1. Guru PAI hanya menggunakan metode ceramah untuk mengajar.
2. Guru PAI hanya menggunakan media papan tulis dan buku cetak.
3. Masih terdapat peserta didik yang ribut ketika guru menerangkan pembelajaran.
4. Masih menemukanpeserta didik yang malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Bedasarkan uraian diatas maka, penulis tertarik untuk melakukan penilitian dengan judul “**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN**

MOTIVASI BELAJAR PESERTA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI KELAS VIIA SMP NEGERI 1 SINGINGI HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIIA SMP Negeri 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui bagaimana guru memotivasi peserta didik dalam pembelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIIA SMP Negeri 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Manfaat Penelitian

- a. Manfaat bagi siswa
 1. Memberikan suasana yang menarik sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.
 2. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti .
- b. Manfaat bagi guru
 1. Meningkatkan ketrampilan guru dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*.
- c. Manfaat bagi sekolah
 1. Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- d. Manfaat bagi peneliti

1. Sebagai media untuk menambah wawasan dan kesempatan untuk lebih memahami mengenai penilaian dunia pendidikan dan meningkatkan ilmu pengetahuan

Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya. Dalam istilah selanjutnya, istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama sebagai kerangka konseptual dan tersusun secara sistematis. Didalam buku yang sama, Dewey dalam Joyce dan Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas, atau pembelajaran tambahan diluar kelas dan untuk menajamkan materi pembelajaran. Dari pengertian diatas dapat di pahami bahwa:

- a. Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi dengan beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasar.
- b. Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofi dan pedagogik yang melatar belaknginya.

Sedangkan model pembelajaran dapat di katakan sebagai model pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan peserta didik. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku peserta didik adalah belajar. Perilaku belajar dan mengajar tersebut berkaitan dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa ilmu pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan keterampilan. Hasil dari penelitian para ahli tentang kegiatan guru dan peserta didik dalam kaitannya dengan

bahan pengajaran adalah model pembelajaran.

2. *Picture And Picture*

Didalam bukunya Imas Kurniawan dan Berlin Sani Model pembelajaran *Picture And Picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasang atau di urutkan menjadi logis. Dan model ini peserta didik di ajak secara sadar dan terencana untuk menegmbangkan interaksi antar mereka agar bisasaling asah. Dan model ini di asah, saling kreatif, dan tentu saja sangat menyenangkan. Sedangkan dalam bukunya Hera Hindriawati menjelaskan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* adalah model pembelajaran yang kooperatif dan model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai mata pelajaran dan tentunya dengan kemas dan kreatifitas guru. Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki ciri yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Model pembelajaran hendaknya selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan model, metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh peserta didik itu sendiri yang memperoleh hasil pembelajaran yang sempurna

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru memberi tayang/gambar tentang materi pelajaran.
- c. Siswa diberikan gambar-gambar.

- d. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok.
- e. Siswa dan kelompok diminta untuk menghubungkan gambar-gambar tersebut dengan materi.
- f. Setiap kelompok menjelaskan alasan logis terhadap gambar yang di susun.
- g. Guru dan peserta didik mengajukan pertanyaan.
- h. Kesimpulan..

4. Kelebihan dan Kekurangan *Picture and Picture*

a. Kelebihan *Picture and Picture*

- 1. Guru bisa dengan mudah mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik.
- 2. Model *Picture and Picture* melatih peserta didik untuk berfikir secara logis dan sistematis.
- 3. Membantu peserta didik berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan peserta didik beragumen.
- 4. Dapat memunculkan motivasi belajar peserta didik.
- 5. Peserta didik dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

b. Kekurangan *Picture and Picture*

- a. Memakan waktu lama.
- b. Banyak peserta didik pasif.
- c. Guru khawatir bahwa akan terjadi kecanduan dikelas.
- d. Banyak peserta didik tidak senang apabila disuruh kerja kelompok.
- e. Dibutuhkan dukungan dan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.

Kerangka Pemikiran

Bedasarkan hasil dari observasi yang dilakukan, proses pembelajaran pendidikan agama islam dan Budi Pekerti di kelas VIIa di SMP Negeri 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi sering kali menggunakan metodel, model pembelajaran satu arah dan berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah. Dengan hasil belajar

yang rendah maka yang didapatkan belum sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

Melihat situasi yang demikian, perlu dilakukan usaha perbaikan dalam proses pembelajaran. Perbaikan ini dapat dilakukan dengan menggunakan model ataupun strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebagai alternatif, model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk belajar kelompok-kelompok kecil yang heterogan untuk saling bertukar pendapat. Melalui penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan benar maka diharapkan hasil belajar meningkat sehingga tujuan belajar tercapai dan semakin mudah.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penerapan pratik sosial mereka. Penelitian tindakan adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut. Dalam buku yang sama yang disebutkan oleh burns yang mengatakan tindakan adalah bukti bahwa penelitian ini rapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktik. Dalam bukunya suharsimi dkk menyebutkan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah kata yang terkandung yang menunjukkan adanya kegiatan, yaitu tindakan. Makna dari "tindakan" dalam penelitian tidak menjelaskan bahwa yang

dilakukan tindakan adalah guru, tetapi subjek tindakan yang akan ditingkatkan kemampuan dan hasilnya.

2. Subjek dan Objek Penulisan

1. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik dan guru PAI kelas VIIa di SMP Negeri 1 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir.

2. Objek

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI kelas VIIa di SMP Negeri 1 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 1 Singingi Hilir Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pendataan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan dengan dua cara pengamatan langsung dan tidak langsung

- a. Pengamatan langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada tempat kejadian/ berlangsung peristiwa.
- b. Pengamatan tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa. Pengamatan dilakukan dari sumber lain.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan secara lisan untuk menjawab secara lisan juga. Wawancara ini

digunakan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat untuk mendapatkan data dari tempat penelitian yang berupa foto-foto, laporan kegiatan dan lain-lain.

5. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan data merupakan langkah penting dalam PTK. Menganalisis data adalah suatu proses mengelolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas dengan tujuan penelitian.

Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang sesuatu hal yang dilaksanakan dalam upaya memperbaiki proses dan hasil pembelajaran oleh guru bidang studi yang hasilnya merupakan dampak dari penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini dilakukan dalam empat siklus pembelajaran yakni diawali oleh Pra Siklus 1 kali pertemuan, Siklus I satu kali pertemuan, Siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan, dan dilaksanakan satu kali pertemuan.

Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang dilakukan secara terus menerus. Dalam penelitian PTK ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan adalah dimana peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, lembar observasi penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dan lembar hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berakhir

sebagai bentuk hasil yang dicapai dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2. Tindakan

Tindakan adalah pelaksanaan kegiatan dimana peneliti bertindak sebagai guru (pengajar) dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIIa dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* pada Siklus I sampai Siklus II.

3. Observasi

Observasi adalah tindakan yang dilaksanakan oleh guru bidang studi PAI dan Budi Pekerti sebagai observer yang bertugas mengisi lembar observasi yang telah penulis sediakan selama peneliti berperan sebagai guru dengan menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* sejak Siklus I sampai Siklus II.

4. Refleksi

Adalah meneliti perkembangan peningkatan persentase hasil belajar siswa dari Siklus I sampai Siklus II dengan beberapa kriteria berikut :

- a. Rentang nilai 0-40 adalah kategori sangat rendah (SR)
- b. Rentang nilai 41-47 adalah kategori rendah (R)
- c. Rentang nilai 75-80 adalah kategori cukup (c)
- d. Rentang nilai 81-90 adalah kategori baik (B)
- e. Rentang nilai 91-100 adalah kategori sangat baik (SB)

Kemudian untuk menampilkan hasil analisis data digambarkan melalui diagram atau grafik guna melihat hasil penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIIa di SMP Negeri 1 Singingi Hilir.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP NEGERI 1 Singingi Hilir

Sejak tahun 1986 berdirinya SMP Negeri 1 Singingi Hilir, yang pada waktu itu merupakan kelas jauh dari SMP Negeri 1 Singingi. Pada tahun 1992 berdiri lah SMP Negeri 1 Singingi Hilir dengan infra struktur yang lengkap. Sehingga

diresmikan pada bulan Oktober tahun 1992 dengan nama SMP Negeri Negeri 2 Singingi. kemudian pada Tahun 2000 Kabupaten Kuantan Singingi melakukan pemekaran Wilaya sehingga terbentuklah Kecamatan Singingi Hilir. Sehingga SMP Negeri 2 Singingi di ubah menjadi SMP Negeri 1 Singingi Hilir. berdiri di atas tanah yang luasnya 20. 300 M² Kepala sekolah yang pertama yang menjadi SMP Negeri 1 Singingi Hilir adalah Alm. Awludin sampai tahun 1995, kemudian diganti oleh bapak Drs. H.Abdul Ma'as sampai tahun 2006, kemudian karena proses mutasi kepala sekolah diganti oleh bapak Alpius, S.Pd sampai tahun 2009. Dan pada tahun 2009 kepala sekolah dijabat oleh bapak M. Juti, S.Pd sampai tahun 2018 kemudian diganti oleh bapak Yuherman, S.Pd sampai saat sekarang. Sekolah SMPNegeri 1 Singingi Hilir sekarang memiliki 29 orang guru dan staf administrasi dan sudah mempunyai sekolah yang bagus.

Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Setelah di adakan observasi langsung kedalam kelas dengan II Siklus yang dilakukan masing-masing dimulai pada hari Senin, 02 November 2020 di saat proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIIa di SMP Negeri 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat dari hasil dengan memperhatikan hasil rekapitan data obeservasi berikut

Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran PAI. Dari tabel dapat dilihat bahwa penerapan pada observasi pertama menunjukkan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti belum maksimal karena guru belum menemukan model pembelajaran *Picture and Picture*. Memang mereka mampu melaksanakan pembelajaran tipe ceramah dengan baik yaitu mencapai 90,3%. Namun setelah

observasi Dari hasil siklus ke I yang di adakan pada hari Senin, 26 Oktober 2020 ini ternyata motivasi belajar peserta didik kelas VII a yang belum menerapkan dengan nilai $402 : 3.300 \times 100 = 12,2 \%$ dan yang sudah menerapkan dengan jumlah nilai $484 : 3.300 \times 100 = 14,6\%$. Pada siklus ke II pada hari senin tanggal 02 November 2020 dengan penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* guru telah melaksanakan 10 poin yang sudah dijalankan oleh guru dan sudah meningkat dengan jumlah nilai 618 : $3.300 \times 100 = 18,7\%$, sedang kan yang belum menerapkan atau masih terbilang rendah dengan nilai $378 : 3.300 \times 100 = 11,4\%$ akan tetapi hal ini masih juga dalam tahap pembiasaan oleh peserta didik dan guru harus lebih mengarah dan membimbing peserta didik agar dapat hasil yang sempurna.

Setelah itu penulis akan merekapitulasi peningkatan minat belajar PAI dan Budi

Pekerti pada peserta didik kelas VIIa di SMP Negeri 1 Singingi Hilir dapat dilihat hasilnya dengan memperhatikan hasil rekapitulasi data observasi sebagai berikut:

Dari Sumber Data Olahan Rekapitulasi

Pra-Siklus- Siklus Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti. Dari Rekapitulasi bahwa hasil obeservasi diatas dapat dianalisa data penelitian bahwa meningkat prestasi belajar peseta didik dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekertidengan model pembelajaran *Picture And Picture* sebagai berikut:

1. Dari hasil observasi pra siklus sebelum penerapan model pembelajaran *Picture And Picture* terlihat motivasi belajar peserta didik sangatlah minim dengan dengan jumlah nilai yang belum menerapkan dengan jumlah nilai 21,9% sedangkan yang sudah menerapkan dengan nilai 8,0%.
2. Pada siklus I ternyata motivasi belajar peserta didik yang telah menerapkan berjumlah 14,6% sedang yang belum menerapkan dengan jumlah nilai 12,2%. peserta didik sudah mempunyai motivasi ataupun

berkeinginan untuk berpartisipasi, disini terlihat motivasi belajar peserta didik mulai meningkat.

3. Pada siklus II ternyata motivasi belajar peserta didik yang telah menerapkan berjumlah 18,7% sedang yang belum menerapkan dengan jumlah nilai 11,4%. peserta didik sudah mempunyai motivasi ataupun berkeinginan untuk berpartisipasi, disini terlihat motivasi belajar peserta didik mulai meningkat.

Hal ini didukung pula dengan hasil wawancara penulis dengan guru PAI kelas VIIa SMP Negeri 1 Singingi Hilir dengan ibuk Leni Zainwati S, Pd dimana beliau mayatakan sebelum adanya penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIIa terhadap pembelajaran PAI dan Budi pekerti agak rendah apalagi kelas VIIa, kelas tersebut motivasi belajar sangat rendah. Ketika guru masuk kelas mereka masih bermain diluar dan ketika pembelajaran sudah mulai mereka masih ribut dan masih ada yang mengobrol.

Tetapi setelah guru menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan langkah-langkah guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengabsen siswa, kemudian guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. Seterusnya kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan agar dapat tercapai oleh peserta didik. Sebagai pancingan guru menyajikan materi pengantar untuk menarik perhatian peserta didik, kemudian memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi sehingga pesera didik ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang nantinya peserta didik akan bermain atau menyusun gambar-gambar dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan ini pembelajaran PAI dan Budi pekerti pesera didik yang nantinya guru akan memberikan sebuah tongkat untuk dimainkan atau disusun oleh peserta didik, dimana tongkatnya yang nantinya dibagi berkelompok dan

dibagikan gambar-gambar yang akan disusun oleh peserta didik dan di presentasikan dari setiap kelompok dan saling melemparkan pertanyaan dari setiap kelompok.

Terakhir kegiatan penutup pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator dan memnimbing siswa membuat kesimpulan atau merangkai materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan akhir guru kembali menutup pembelajaran dengan salam. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* ini mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang diterapkan peneliti mereka asik dengan bermain gambar yang disusun dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, disamping itu pula motivasi belajar peserta didik sangat meningkat sekali sehingga menghasikan nilai positif.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisa data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIIa SMP Negeri 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. pada pra Siklus sebelum penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* siswa hanya mampu menjawab beberapa soal, pada Siklus I guru sudah menerapkan dengan langkah-langkah yang benar dan berurutan tapi masih ada beberapa poin yang belum mampu dilakukan oleh siswa, pada Siklus II, siswa telah mulai mahir melaksanakan intruksi guru, dan secara perlahan telah mampu mengikutinya dengan baik hanya tinggal segelintir kecil yang beum mampu tetapi sudah maksimal. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penerapan model pembelajaran langsung yaitu, Persiapan: Menyusun Konsep Pelaksanaan, Menyusun

Instrumen. Pelaksanaan: Melakukan Pra Siklus, Melakukan Tindakan Siklus I, Melakukan Tindakan Siklus II.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIIa SMP Negeri 1 Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Dari pra Siklus I dengan presantase yang sudah menerapkan 402: $3.300 \times 100 = 12,2\%$ sedangkan yang sudah menerapkan 484: $3.300 \times 100 = 14,6\%$ pada siklus II yang belum menerapkan 378: $3.300 \times 100 = 11,4\%$ sedangkan yang sudah menerapkan 618 : $3.300 \times 100 = 18,7\%$

Saran

Dalam bagian akhir skripsi ini penulis akan memberikan saran kepada:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, maka peneliti mengajukan saran antara lain:

1. Bagi pendidik hendaknya menggunakan atau menerapkan metode dan media dalam KBM. Sesuaikanlah strategi, metode dan media dengan materi yang diajarkan sehingga peserta didik termotivasi untuk mengikuti KBM dan mengajak peserta didik berfikir secara global dan kreatif, agar pemahaman dapat lebih baik lagi dan membangun kreativitas peserta didik secara perlahan.
2. Bagi peserta didik agar lebih aktif dalam kreatif serta inovatif dalam berfikir ataupun belajar, sehingga belajar terasa menyenangkan layaknya bermain. Peserta didik juga harus sering berlatih dalam mengerjakan soal-soal agar menambah daya ingat tentang materi yang telah diajarkan oleh pendidik.
3. Bagi lembaga atau sekolah SMP Negeri 1 Singingi Hilir dapat memberikan pelatihan kepada pendidik mengenai cara meningkatkan motivasi

belajar peserta didik. Baik menguasai materi pelajaran, menguasai strategi, metode dan media pembelajaran dalam mengajar sesuai dengan masing-masing materi pelajaran terkhusus pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Daftar Pustaka

Buku

Abdul Majid, 2016. *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya: Bandung.

Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Asshiddiqie, Jimly, 2011. *Perihal Undang-Undang*, Jakarta : Rajawali Pers.

Deni Darmawan, Dinn Wahyudin, 2010. *Model Pembelajaran Disekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Eti Sasriati, 2014. *Meningkat Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Mata Pelajaran Daur Hidup Hewan di kelas IV MIN Tungkop Aceh Besar*, Banda Aceh.

Imas Kurniasih & Berlin Sani, 2015. *Model Pembelajaran*, Hak Cipta.

Muhaimin, 2004. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Merto Kusumo, Sudikno, 2015. *Teori Hukum*, Yogyakarta : Rineka Cipta.

Miftahul Huda, 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Malang.

Rusman, 2015. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo.

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 2014. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Pt Rineka.

Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, jakarta: rineka cipta.

Sardiman, 2015. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Raja Grafindo.

Suyono, Hariyanto, 2011. *Belajar Dan Pembelajaran*, Surabaya: Remaja Rosdakarya.

Suprijono, 2015. *Metode Pembelajaran*, Bandung : Wacana Prima.

Sugiyono, 2017. *Metode Peneliti Kuantif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Suharsimi arikunto, dkk, 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*, jakarta: sinar grafika offset.